



EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Teknologi Pada Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik

Adhli Maulana¹, Ghadief Hanbal Silalahi², Ifra Mayanti Harahap³, Yudha Pratama Nasution⁴, Inom Nasution⁵

¹adlymaulana637@gmail.com, ²silalahighadief@gmail.com, ³iframayanti26@gmail.com,
⁴yudhanasutionpratama@gmail.com, ⁵inomnasution@uinsu.ac.id

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

ABSTRAK

Pentingnya teknologi pada pendidikan adalah suatu kajian serta penerapan eteknologia untuk memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan performa melalui membuat, menggunakan serta mengelola kelayakan sumber penelitian dan teknologi pada prosesnya. Diera digital ini sekolah berperan penting dalam pengembangan manajemen kurikulum yang dapat beimplikasi langsung terhadap mutu pendidikan sekolah, agar peserta didik mampu beradaptasi dan mampu bersaing di era digitalisasi ini. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih baik apabila diamati dalam proses. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Hasil dari penelitian ini Perencanaan pendidikan berbasis teknologi di MTs Al-Washliyah hampir semuanya berawal dari informasi di internet dan diskusi tak terstruktur menggunakan media sosial berupa digital. Hal ini dapat membuat peserta didi peningkatan kemampuan mereka yang berkarya dalam masyarakat atau dalam dunia dan lapangan kerja.

Kata Kunci : Kurikulum, Pengembangan, Teknologi

ABSTRACT

The importance of technology in education is the study and application of e-technology to facilitate learning and improve performance through creating, using and managing the appropriateness of research resources and technology in the process. In this digital era, schools play an important role in developing curriculum management which can have direct implications for the quality of school education, so that students are able to adapt and be able to compete in this era of digitalization. This type of research uses qualitative research. Qualitative research is research that emphasizes the process more than the results, because the relationship between the parts being researched will be much better if observed in the process. Qualitative research is carried out in natural conditions and is discovery in nature.

The results of this research are that technology-based educational planning at MTs Al-Washliyah almost all starts from information on the internet and unstructured discussions using digital social media. This can enable students to increase their abilities to work in society or in the world of work.

Keywords: Curriculum, Development, Technology

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang pesat ini diawali dengan adanya teknologi jaringan (Internet) yang menghubungkan antar jutaan komputer. Selain itu, Teknologi Informasi juga telah menjadi sebuah teknologi yang bersifat universal atau dengan kata lain bahwa Teknologi Informasi dapat dimanfaatkan diberbagai bidang kehidupan manusia, tak terkecuali bidang pendidikan. Bidang pendidikan pada saat inipun telah mengalami kemajuan yang sangat pesat pula dibandingkan dengan beberapa dekade yang lalu. Pendidikan sekarang telah mengarah ke pendidikan yang didukung oleh Teknologi Informasi. Hal ini dikarenakan sifat teknologi ini yang sangat membantu proses pembelajaran, bahkan dalam beberapa tahun ke depan setiap sekolah akan mempunyai Teknologi Informasi sebagai alat bantu pembelajaran. Alasan ini dikemukakan, karena sekarang ini Teknologi Informasi sudah menjadi suatu kebutuhan di setiap sekolah. Adanya Teknologi Informasi tersebut akan menyebabkan munculnya suatu paradigma baru dibidang pendidikan. (Syam et al., 2021)

Paradigma pendidikan yang dahulu bersifat konvensional, sekarang mulai bergeser menjadi pendidikan yang berbasis Teknologi Informasi. Perubahan-perubahan tersebut antara lain pada metode mengajar, referensi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Pada era Teknologi Informasi tersebut, memungkinkan siswa bisa saja lebih mengetahui dibandingkan dengan gurunya. Adanya masalah tersebut akan membawa konsekuensi pada guru supaya lebih kreatif dalam membuat langkah-langkah pembelajarannya. Diharapkan guru jangan sampai menyampaikan materi pembelajaran yang sudah usang atau bahkan menyampaikan materi pelajaran yang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang ini. (Suprpto, 2018)

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan perilaku pada diri peserta didik yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan serta adanya semangat belajar yang tinggi dari peserta didik salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar ditentukan sebagian oleh pribadi

pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar. Fasilitas, sarana, media, sumber, dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar guna mencapai keberhasilan dalam belajar. (Redhiana, 2017)

Saat ini kita sedang berada di era digital, yang telah memberikan pengaruh yang luas pada hampir setiap elemen kehidupan bahkan di sekolah, penyesuaian atau pergeseran, bahkan perubahan yang mendasar sudah terasa. Saat ini, sekolah berada di era pengetahuan dengan percepatan luar biasa untuk memperluas pengetahuan. Perkembangan pesat dalam pengetahuan ini dimungkinkan oleh penggunaan media digital dan teknologi yang disebut informasi *super highway*. (Sanam et al., 2022) Tantangan baru itu memerlukan proses berpikir terobosan jika yang dibutuhkan adalah output yang berkualitas yang dapat bersaing dengan pekerjaan di lingkungan terbuka.

Manajemen kurikulum adalah semacam upaya bersama atau upaya untuk mempromosikan pencapaian tujuan instruksional, terutama upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Perubahan kurikulum diperlukan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang fleksibel merespon perubahan zaman. Jika tidak beradaptasi dengan revisi kurikulum, tidak mampu beradaptasi, maka akhirnya ditinggalkan oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah harus mampu melahirkan dan melatih generasi penerus multitalenta yang berkompeten, yang pada akhirnya memerlukan revolusi dalam metode pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang peka terhadap masalah zaman dan tuntutan masyarakat. (Asmawi et al., 2019)

Di MTs Al-Washliyah sendiri pengembangan kurikulum berbasis teknologi Pendidikan sudah di realisasikan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu peserta didik. Suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas adalah jika dapat menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai wawasan dalam keilmuan yang diinginkannya. Dan diharapkan memiliki moral yang tinggi yaitu IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih baik apabila diamati dalam proses.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Peneliti dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sehingga peneliti harus berbekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung dan menganalisis objek yang diteliti agar lebih jelas.(Sugiyono, 2019)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif karena itu dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dapat menggambarkan sejumlah permasalahan yang berkenaan dengan suatu lembaga tersebut. (Annur, 2018) agar bisa mengetahui lebih dalam tentang penerapan tentang pengembangan kurikulum sekolah berbasis teknologi Pendidikan di MTs. Al-Washliyah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. (Nur Sayyidah, 2018) informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Metode atau teknik pengumpulan data dapat melalui wawancara (*interview*), observasi, dan gabungan dari ketiganya. (Ardianto, 2010). Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. (Umrati dan Hengky, 2017). Keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. (Hardani, 2020).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi

Teknologi sudah mempermudah akses sumber energi pada pembelajaran serta sudah memperluas pada batas- batas pembelajaran. Sedangkan kita dengan memikirkan kehadiran teknologi, sehingga itu akan lebih baik buat memikirkan kembali tentang suatu pemanfaatan teknologi dalam aktivitas belajar- mengajar. Perihal ini menunjang pemikiran kalau teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta jadi perihal berarti untuk guru buat melakukan proses pendidikan. Contohnya terdapat pada guru di segala dunia menggunakan 2 tipe media pendidikan, ialah media yang tidak diproyeksikan serta media proyeksi. Yang tercantum media tipe awal merupakan Model, Kit, Barang nyata, Kunjungan lapangan, Bahan cetak(novel serta lembar kerja), Visual(foto, gambar, grafik, bagan, serta poster), Papan visual(papan flanel, papan putih, serta papan tulis) pula modul Audio. Pada media tipe kedua ialah Film, OHP, DVD, Slide, Presentasi pc/ multimedia, Ponsel serta Tablet. Pada arteknologi di diharapkan bisa menunjang pemakaian yang efisien dari media

yang sudah diproyeksikan serta meletakkan penekanannya dalam pedagogi seluler pada dunia pembelajaran. (Lestari, 2022)

Dalam mengintegrasikan suatu teknologi ke dalam pendidikan, membutuhkan pendekatan spesial dengan tingkatan daya guna serta efisiensi yang besar dalam rangka menggapai tujuan pendidikan. Salah satu dari pendekatan pembelajaran yang berlaku merupakan TPACK yang singkatan dari Teknologi, Pedagogis, Pengetahuan dan Konten yang terpusat pada aspek teknologi dalam suatu konteks pedagogik. Pada pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi pastinya butuh perencanaan yang teliti dan hati-hati pula riset kelayakan yang matang supaya dalam pengembangan ini sanggup menanggapi permasalahan-kasus pada dunia pembelajaran, dunia kerja ataupun pada keilmuan yang lain. Awal. identifikasi pendidikan daring buat memenuhi keberadaan kurikulum berbasis teknologi, setelah itu tentukan metode terbaik buat mengembangkannya. Timbulnya kurikulum berbasis teknologi ialah upaya buat meningkatkan kurikulum yang sejalan dengan pertumbuhan serta tuntutan era supaya aktivitas pendidikan menciptakan pengetahuan serta keahlian yang cocok dengan kebutuhan partisipan didik dikala ini serta masa depan. (Tafsir, 2018)

Perencanaan pendidikan berbasis teknologi di MTs Al-Washliyah hampir semuanya berawal dari informasi di internet dan diskusi tak terstruktur menggunakan media sosial berupa digital. Pimpinan mewajibkan kepada para dewan guru dan staf TU untuk selalu memberikan inovasi dari pendidikan, dengan itu pimpinan mewajibkan diri mencari informasi seputar pendidikan, dengan itu pimpinan mewajibkan diri mencari informasi seputar pendidikan yang inovatif dan produktif. Hal ini seperti teori Terry, bahwa dalam perencanaan ada keharusan dalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau lembaga terkait. Kepala sekolah MTs Al-Washliyah Jl. Ismailiyah Medan juga sejalan dengan teori Robbins yang mana fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

Perencanaan di MTs Al-Washliyah Jl. Ismailiyah Medan juga menerapkan aspek-aspek perencanaan yang sejalan dengan Suharsini, meliputi : a) apa yang akan dilakukan, b) siapa yang harus melakukan, c) kapan dilakukan, d) dimana dilakukan, e) bagaimana melakukan, dan f) apa saja yang perlu dilakukan agar tercapai tujuannya secara maksimal. Aspek-aspek tersebut dilakukan secara personal oleh pimpinan, hasil perencanaan ditulis dan di unggah ke file agar lebih mudah dalam mengakses sebuah data. Dari beberapa teori

tersebut, teori perencanaan Terry adalah yang lebih dekat dengan proses perencanaan. Walaupun teori yang lain juga diterapkan, namun teori Terry lebih mendekati pada proses perencanaan, karena di dalam teori Terry terdapat unsur dalam perencanaan yang merupakan usaha untuk mengembangkan lembaga, sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan teori dari Terry. (Yurni & Bakti, 2019)

Langkah - Langkah Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sekarang dan masa yang akan datang. pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif. Menurut (Akhmal Annas Hasmodori et al., 2018) dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah-langkah dibawah ini:

- a. Perumusan Tujuan. Tujuan dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor masyarakat, siswa serta ilmu pengetahuan yang dapat dituangkan dalam rumusan tujuan institusional dan tujuan instruksional.
- b. Menentukan Isi. Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan di peroleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum.
- c. Memilih Kegiatan. Organisasi dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.
- d. Merumuskan Evaluasi. Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus.

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers, yaitu (1) Pemilihan target dari system pendidikan. Didalam penentuan target ini satu-satunya kriteria yang menjadi pegangan adalah adanya kesediaan dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intensif; (2) Partisipasi guru dalam pengalaman guru dan pengalaman kelompok intensif; (3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran; dan (4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan sekolah berbasis teknologi Pendidikan di MTs. Al-Washliyah dalam meningkatkan mutu peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran secara maksimal yang dilakukan oleh semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlihat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan pelanggan pendidikan dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan beberapa indikator antara lain:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Langkah-langkah manajerial berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MTs Al-Washliyah sejalan dengan pengertian kurikulum sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Penyampaian kurikulum menekankan pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menguasai materi pelajaran. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar dapat mendukung perubahan perilaku siswa. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Di tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun rencana tahunan, mengatur acara, memimpin rapat, statistik, dan menulis laporan. Sementara itu, di tingkat kelas, guru memegang peran utama dalam memastikan kelancaran penerapan kurikulum di lingkungan kelas. Guru harus melakukan tiga hal dengan baik di dalam kelas, yaitu pembagian tugas mengajar, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan tugas bimbingan belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP RI No 19 Tahun 2005).

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Interaksi antara guru dan murid ini adalah dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut (M. Hosnan, 2017) terdapat 4 strategi/model pembelajaran yaitu model pengolahan informasi, model individu, model sosial dan model sistem perilaku. Model pemrosesan informasi menekankan bahwa belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu. Perkembangan adalah hasil belajar kumulatif yang didalamnya terjadi proses menerima informasi kemudian mengolahnya hingga menghasilkan keluaran berupa hasil belajar (pemrosesan informasi berdasarkan tanggapan terhadap lingkungan). Model individual sangat menekankan pada pengembangan diri individu, sehingga guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dimana siswa bebas belajar dan mengembangkan kapasitas emosional dan intelektualnya. Model sosial menekankan hubungan harmonis antara individu dan masyarakat.

Model berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika materi disajikan secara utuh. Kenyataan ditawarkan secara sosial sehingga diperlukan kerjasama. Model ini juga memberi prioritas untuk memperbaiki kecakapan individu untuk berhubungan dengan orang lain, bertindak dalam proses yang demokratis dan bekerja secara produktif. Sedangkan model sistem perilaku menekankan perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak adapat diamati. Pengendalian perilaku terletak pada pihak guru, meskipun siswa memiliki kesempatan untuk mengendalikan

prilakunya. Materi ajar harus dijabarkan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dipelajari menjadi serangkaian perilaku dalam bentuk yang lebih kecil dan berurutan.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan dan penilaian hasil belajar) dengan cara:

- a. Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standarproses
- b. Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana
- d. Melaporkan penyimpangan untuk tindakankoreksi
- e. Menilai pekerjaan dan melaporkan penyimpangan dalam proses evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar yang dicapai dengan standar/kriteria yang telah ditetapkan termasuk juga mengkomunikasikan berbagai bentuk penyimpangan proses dan hasil belajar sebagai bahan koreksi atas program pembelajaran yang telah dibuat.

Pengembangan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik

Sebagai produk, teknologi pendidikan bisa dipahami sebagai perangkat proses, yang bersifat kompleks dan terpadu melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah tersebut yang mencakup semua aspek belajar manusia. Teknologi pendidikan lahir dari adanya permasalahan dalam pendidikan. (Choirunnisa, 2023)

Terdapat tiga prinsip dasar dalam teknologi pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan dan pemanfaatannya; pendekatan sistem, berorientasi pada mahasiswa, dan pemanfaatan sumber belajar. Prinsip pendekatan sistem berarti bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran perlu didesain dengan menggunakan pendekatan sistem. Dalam merancang pembelajaran diperlukan langkah-langkah prosedural yang terdiri dari identifikasi masalah, analisis keadaan, identifikasi tujuan, pengelolaan pembelajaran, penetapan metode, dan penetapan media evaluasi pembelajaran. Prinsip berorientasi pada mahasiswa berarti pembelajaran hendaknya memusatkan perhatiannya pada peserta didik

dengan memperhatikan karakteristik, minat, potensi dari mahasiswa. Prinsip pemanfaatan sumber belajar berarti dalam pembelajaran hendaknya dapat memanfaatkan sumber belajar untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Keberhasilan pembelajaran diukur dari bagaimana mahasiswa dapat belajar, dengan cara mengidentifikasi, mengembangkan, mengorganisasi, serta menggunakan segala macam sumber belajar. (Redhiana, 2017)

Kontribusi teknologi pendidikan dalam pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran dapat dibedakan dalam lima kategori yaitu: 1) Penyediaan tenaga profesi yang kompeten untuk memecahkan masalah belajar; 2) Pengintegrasian konsep, prinsip dan prosedur dalam sistem pendidikan; 3) Pengembangan sistem belajar-pembelajaran yang inovatif; 4) Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses belajar dan pembelajaran; 5) Peningkatan kinerja organisasi dan sumber daya manusia agar lebih produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi Dalam Meningkatkan Mutu Peserta didik di MTs. Al-washliyah Jl. ismailiyah Medan yang diperoleh melalui data observasi dan wawancara. Temuan hasil penelitian berdasarkan wawancara menunjukkan sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa menggunakan LCD dalam penyampaian materi dan memanfaatkan internet dalam menyelesaikan tugas karena lebih modern, menarik, dan tidak membosankan, serta membantu menyelesaikan tugas dan memberi informasi dalam pemanfaatan internet. Sedangkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebagian besar siswa cenderung bosan, lelah apabila sering mencatat, dan kurang menyukai pembelajaran konvensional karena sudah terbiasa.

Hal ini dapat membuat peserta didik peningkatan kemampuan mereka yang berkarya dalam masyarakat atau dalam dunia dan lapangan kerja. Kemampuan itu sendiri dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu: 1) kemampuan memperoleh informasi yang diperlukan; 2) kemampuan untuk mengolah dan menggunakan informasi hingga menjadi pengetahuan yang mendasari kebijakan (wisdom); dan 3) kemampuan untuk membentuk sikap positif terhadap diri dan lingkungannya. Jelaslah bahwa peran penyampaian misi dan informasi pendidikan hanya merupakan sebagian dari peran teknologi pendidikan.

PENUTUP

Perencanaan pendidikan berbasis teknologi di MTs Al-Washliyah hampir semuanya berawal dari informasi di internet dan diskusi tak terstruktur menggunakan media sosial berupa digital. Pimpinan mewajibkan kepada para dewan guru dan staf TU untuk selalu memberikan inovasi dari pendidikan, dengan itu pimpinan mewajibkan diri mencari informasi seputar pendidikan, dengan itu pimpinan mewajibkan diri mencari informasi seputar pendidikan yang inovatif dan produktif. Sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa menggunakan LCD dalam penyampaian materi dan memanfaatkan internet dalam menyelesaikan tugas karena lebih modern, menarik, dan tidak membosankan, serta membantu menyelesaikan tugas dan memberi informasi dalam pemanfaatan internet. Hal ini dapat membuat peserta didik peningkatan kemampuan mereka yang berkarya dalam masyarakat atau dalam dunia dan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saiful. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, Palembang: Noer Fikri Offset
- Hardanai, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Akhmal Annas Hasmoni, Hussin Sarju, Ismail Sabri Norihan, Rohana Hamzah, & Muhammad Sukr Saud. (2018). Pendidikan , Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(September), 350–356.
- Asmawi, Syafei, & Yamin, M. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 50–55.
- Choirunnisa, A., & ... (2023). Paradigma Pembelajaran Campuran di Abad 21. *Wahana ...*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.54259/diajar>
- Lestari, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- M. Hosnan. (2017). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Redhiana, D. (2017). Pengembangan kurikulum pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis lingkungan hidup melalui pendekatan saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Dinamika*, 6(2), 215–234.
- Sanam, S., Veronika, R., Prasetyawan, S., & Iman, A. (2022). Pengembangan Manajemen

- Kurikulum di Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 01(01), 1–4.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, -. (2018). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.632>
- Syam, S., Cecep, & Dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tafsir, A. (2018). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Maestro.
- Yurni, S., & Bakti, E. (2019). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 293–306. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/22-Samsila-Yurni-H.-Erwin-Bakti.pdf>